

ANALISIS ESTETIKA KARYA GALIH REZA SUSENO YANG BERJUDUL 'LUNAR IN NIBIRU'

Nafisa Jilan Aqilah^{1,3}, Miftahul Falah² dan Mertien Roos³

^{1,2,3}Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Rupa Budaya Indonesia Bandung
Jl. Buah Batu No.212, Bandung Jawa Barat
Email Korespondensi: jilanafisa14@gmail.com¹

Received: 03 Juni 2025

Revised: 26 Juni 2025

Accepted: 30 Juni 2025

Abstract: *This study discusses aesthetics and creative process in creating a painting, with a case study on the work "Lunar in Nibiru" by Galih Reza Suseno. The artist's creative process is expressed through the Alma Hawkins theoretical approach which includes three main stages: exploration, improvisation, and formation. The inspiration for the main work comes from personal experiences, especially the surreal dreams experienced by the artist during the Covid-19 pandemic. The study uses a qualitative descriptive method with data collection through literature studies and observations of the Srissanti Syndicate archives. The results of the study show that Galih Reza Suseno's creative process involves searching for ideas from subconscious experiences, exploring embossed painting techniques with acrylic media on canvas, and improvising in selecting visual elements to achieve the desired aesthetic quality. This study emphasizes the importance of personal meaning and exploration techniques in producing original and communicative works of art. The achievements of this research are expected to be able to provide contributions and also references for other painters and academics who use Galih Reza Suseno's works as a source of inspiration and also an object of study.*

Keywords: *Creative Process, Painting, Exploration, Improvisation*

Abstrak: Penelitian ini membahas estetika dan proses kreatif dalam penciptaan karya seni lukis, dengan studi kasus pada karya "Lunar in Nibiru" oleh Galih Reza Suseno. Proses kreatif seniman diuraikan melalui pendekatan teori Alma Hawkins yang meliputi tiga tahapan utama: eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Inspirasi utama karya berasal dari pengalaman personal, khususnya mimpi-mimpi surreal yang dialami seniman selama masa pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui studi literatur dan observasi arsip Srissanti Syndicate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kreatif Galih Reza Suseno melibatkan pencarian ide dari pengalaman bawah sadar, eksplorasi teknik lukis timbul dengan media akrilik di atas kanvas, serta improvisasi dalam pemilihan unsur visual untuk mencapai kualitas estetika yang diinginkan. Studi ini menegaskan pentingnya pemaknaan personal dan eksplorasi teknik dalam menghasilkan karya seni rupa yang orisinal dan komunikatif. Capaian dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan juga referensi pelukis-pelukis lainnya dan juga kaum akademik yang menjadikan karya Galih Reza Suseno sebagai sumber inspirasi dan juga objek kajian.

Kata Kunci: Proses Kreatif, Seni Lukis, Eksplorasi, Improvisasi

PENDAHULUAN

Seni Rupa merupakan salah satu medium yang bisa digunakan untuk mengekspresikan diri, karena bagi orang-orang yang bergerak di bidang seni rupa gagasan berkarya pada umumnya berangkat dari inspirasi yang sifatnya personal atau individual. Maka dari itu, seorang pengolah rupa harus memiliki kemampuan yang baik dan terampil dalam mewujudkan gagasannya hingga karya yang dihasilkan mencapai kualitas *aesthetic* yang lebih baik (Hendriyana, Husen. 2019). Sebagai medium komunikasi, pelukis mencurahkan emosi dan idenya pada media lukis untuk disampaikan kepada audiens. (Vivi, Zulkifli. 2022). Salah satu cara sumber inspirasi yang menjadi acuan beberapa seniman juga bisa berasal dari mimpi. Mimpi atau bunga tidur yang terekam di ingatan lalu diwadahi dalam sebuah karya yang bersifat estetis.

Freud (1900) dalam buku Tafsir Mimpi menjelaskan bahwa mimpi itu salah satu dari gejala patologis yang mengungkapkan kegiatan-kegiatan yang paling primitif dari jiwa manusia. Dengan mimpi seseorang berusaha memenuhi hasrat dan menghilangkan ketegangan dengan menciptakan suatu gambaran tentang tujuan yang diinginkan. Sedangkan mimpi dalam Islam berasal dari faktor internal (produk psikis) dan faktor eksternal (isyarat dari luar). Kedatangan mimpi sebagian ada yang spontan dan tidak disadari, namun sebagian yang lain ada yang direayasa dan disadari. (Ahmad. 2023).

Seperti halnya yang dilakukan oleh Galih Reza Suseno seorang perupa muda yang berbasis di Yogyakarta dan telah menempuh pendidikan sarjana seni rupa murni di UNS juga program magister penciptaan seni murni di ISI Yogyakarta. Ia menuangkan keresahan dan mimpi-mimpi aneh dan surrealnya pada masa pandemi Covid-19 ke dalam karya-karyanya yang dipamerkan di Jogja pada tahun 2021 yang bernuansa *The Wonderlust*. Dalam karya-karyanya yang dipamerkan di pameran tunggalnya tersebut, Galih menghadirkan karakter dan makhluk-makhluk seperti zat yang hadir dalam mimpinya, juga merespon bagaimana kondisi pada saat itu yang diselimuti wabah virus Covid-19. Dengan menggunakan media *acrylic on canvas* Reza Galih menunjukkan sisi keliahaiannya dengan menggunakan teknik lukis timbul.

Karya seni merupakan wujud visual yang senantiasa mengkomunikasikan bahkan mengekspresikan gagasan dan pengalaman yang dilahirkan oleh sisenimannya. Karya seni yang hadir merupakan representasi dari fenomena-fenomena yang ada di lingkungannya yang memiliki makna dan arti tertentu untuk dibedah dan dianalisis (Patriansyah, 2020). Dalam penelitian ini dikumpulkan dari data literatur dan observasi dari referensi arsip Srisanti Syndicate yang menaungi proses pengkaryaan Galih Reza guna menjawab

bagaimana proses kreatif dalam pembuatan salah satu karya yang berjudul 'Lunar in Nibiru'.

Wujud karya seni yang sangat menarik tersebut merupakan kristalisasi buah pikiran seniman yang bersumber dari pengalaman imajinatif. Ruang-ruang imajiner terbentuk dari proses pengamatan terhadap berbagai persoalan yang tengah terjadi. Melalui stimulus persoalan tersebut disajikan dan dikemas dalam wujud karya seni (Patriansah & Didiek, 2021). Maka dari itu penelitian ini berusaha untuk menganalisis nilai estetika dan proses kreatif karya Galih Reza untuk mengetahui lebih detail seperti apa proses keratifnya dalam melahirkan karya seni lukis yang memiliki nilai estetis. Urgensi masalah terhadap objek kajian, penulis belum menemukan riset dan juga kajian karya estetis yang membahas karya galih Reza. Apabila dilihat karya yang dihadirkan cukup menarik dengan konsep kreatif yang mampu menghadirkan karya estetis. Capaian dari penelitian ini diharapkan mampu menjembatani antara karya dan penikmat seni untuk melihat ruang-ruang kreatif yang dihadirkan oleh Galih Reza di dalam karyanya. Di samping itu, diharapkan juga bisa menjadi sumber inspirasi sekaligus referensi dalam mengkaji karya estetis.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan informasi dengan tujuan serta manfaat yang spesifik (Sugiyono, 2010:2), oleh karena itu dalam suatu penelitian, pemilihan metode sangat krusial karena berfungsi untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, akan digunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data data yang ada.

Teknik pengumpulan data merupakan sarana yang dipilih dan diterapkan oleh peneliti dalam proses pengumpulan informasi agar penelitian dapat dilaksanakan dengan cara yang teratur (Arikunto 2000:134). Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: pengamatan dan data data studi literatur. Data-data deskriptif tersebut bersumber dari hasil pengamatan baik dalam bentuk tertulis, lisan atau perilaku dari subjek penelitian. Data deskriptif atau naratif terbentuk dari hasil eksplorasi dan pemaknaan peneliti terhadap lingkungan sosial yang diteliti. Dengan demikian konsep ini menjadi dasar definisi pendekatan penelitian kualitatif. Berikut ini beberapa definisi pendekatan penelitian kualitatif yang terus berkembang seiring perkembangan konsep penelitian (Marinu 2024).

Oleh karena itu, dalam Penelitian ini digunakanlah metode pendekatan dengan teori Proses Kreatif oleh Alma Hawkins yang mengatakan bahwa proses kreatif memiliki tiga tahapan, yaitu eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Pada tahap eksplorasi, proses penciptaan dimulai dengan berpikir, berimajinasi, dan mengumpulkan ide gagasan untuk menemukan konsep karya. Tahap improvisasi memungkinkan percobaan menggunakan material serta pencarian unsur-unsur rupa untuk mencapai kesesuaian dengan konsep yang telah ditentukan. Tahap terakhir, yaitu pembentukan, adalah proses perwujudan karya berdasarkan konsep dan percobaan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya (Bustomi, Prasetyo. 2025). Pengaplikasian pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui dan dapat memaparkan dengan jelas bagaimana rincian proses kreatif dibalik pengkaryaan Lunar in Nibiru.

HASIL DAN DISKUSI

Sumber Inspirasi



Gambar 1. Galih Reza Suseno

Sumber : https://www.srisasantisyndicate.com/id/exhibited-artist/galih-reza-suseno?pgid=kn5lh116-998cc8_8dea56cafdd74eff8e33b98502ba3c26mv2 (diakses pada Mei 2025)

Sosok galih pada gambar 1 di atas merupakan seorang seniman lukis. Pada umumnya karya seni rupa, khususnya lukisan, sering kali berangkat dari pengalaman personal dan refleksi mendalam penciptanya. Dalam kasus Galih Reza Suseno, inspirasi utama berasal dari mimpi-mimpi surreal dan keresahan batin yang dialami selama masa pandemi Covid-19. Mimpi, menurut Freud,

merupakan manifestasi dari hasrat bawah sadar dan menjadi salah satu sumber ide yang kuat dalam proses kreatif. Bagi Galih, mimpi-mimpi tersebut menjadi bahan baku utama dalam membangun narasi visual yang unik dan penuh makna.

Selain mimpi, pengalaman spiritual dan penggalian batin juga menjadi pondasi penting dalam penciptaan karya. Galih kerap mengangkat tema spiritualitas, fenomena alam, dan refleksi atas kehidupan sehari-hari sebagai bentuk pencarian makna dan ketuhanan dalam berkarya. Pengaruh visual dari film-film Ghibli turut memperkaya palet warna dan detail tekstur dalam lukisannya, menciptakan ciri khas meditatif dan mendalam pada setiap karya (Brilio.net, 2023).

Seperti yang dijelaskan oleh Patriansah bahwa Seni sebagai tontonan sekaligus tuntunan merupakan suatu upaya yang dilakukan siseniman dalam mempresentasikan suatu fenomena atau persoalan tertentu yang dihadapinya. Buah pengalaman tersebut menjadi stimulus dan butiran-butiran ide yang kemudian dituangkan ke dalam medium seni. Sifat seni sebagai tontonan tentu dalam perwujudannya tidaklah semudah membalikan telapak tangan, artinya suatu karya seni lahir membutuhkan suatu proses yang cukup panjang dan kompleks, karena di dalamnya membutuhkan suatu kreativitas, pengamatan, ide ataupun gagasan, pengalaman estetis, ruang dan waktu, perasaan, *mood*, hingga penguasaan alat dan bahan, sehingga karya seni tersebut bisa dinikmati dan diapresiasi oleh masyarakat (Patriansah, 2022).

Proses Kreatif Berdasarkan Teori Alma Hawkins

Penerapan pada proses pengkaryaan oleh Reza Galih Suseno sebagian besar mengacu pada teori penciptaan karya Alma Hawkins yang diterjemahkan oleh Sumandiyo Hadi (1990:26). Dalam bukunya, Alma menjelaskan proses kreatif penciptaan karya senisangat penting dilakukan sehingga dapat menghadirkan ciri khas dan keunikan karya tersebut. Dalam proses kreatif Alma terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh seniman, di antaranya:

1. Eksplorasi

Pada tahap ini, Galih mulai dengan mengumpulkan ide dan inspirasi dari mimpi, pengalaman spiritual, serta pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Ia melakukan pencatatan dan sketsa awal untuk menangkap gagasan yang muncul secara spontan.

2. Improvisasi

Galih bereksperimen dengan berbagai teknik dan material, seperti penggunaan akrilik diatas kanvas dan teknik lukis timbul. Pada tahap ini, ia mencari bentuk visual yang paling sesuai dengan konsep yang telah dirumuskan, termasuk pemilihan warna, tekstur, dan komposisi.

3. Pembentukan

Tahap akhir adalah realisasi karya berdasarkan hasil eksplorasi dan improvisasi sebelumnya. Galih mengeksekusi lukisan dengan memperhatikan detail dan kualitas estetika, memastikan pesan dan makna yang ingin disampaikan dapat diterima audiens.

Estetika, Makna dan Nilai Karya

Proses interpretasi dapat diperoleh dari suatu pengetahuan yang merupakan buah dari pengalaman kita terhadap berbagai hal yang terjadi di dunia ini. Suatu pengalaman timbul karena sesuatu tersebut pernah kita lihat dan kita alami. Dalam konteks tertentu, suatu pengalaman bisa diperoleh dari pembelajaran terhadap lingkungan dan budaya atau kultural (Patriansah & Wijaya, 2021). Seni sebagai suatu kegiatan memiliki ruang lingkup yang cukup luas. Apabila disandingkan dengan perkembangan teknologi informasi pada saat sekarang ini, maka desain komunikasi visual memiliki peranan penting untuk menjawab tantangan tersebut (Patriansah, 2021).



Gambar 2. Lunar In Nibiru, Karya Galih Reza Suseno 2020

Sumber : https://www.srisasantisyndicate.com/id/exhibited-artist/galih-reza-suseno?pgid=kn5lh1l6-998cc8_8dea56cafd74eff8e33b98502ba3c26mv2 (diakses pada Mei 2025)

Karya Galih pada gambar 2 di atas tidak hanya menampilkan keindahan visual, tetapi juga sarat dengan pesan spiritual dan kritik sosial. Ia memaknai proses penciptaan sebagai bentuk imitasi dari penciptaan Tuhan, di mana seniman berperan sebagai "allah kecil" yang menciptakan dunia baru di atas kanvas. Melalui karyanya, Galih mengajak audiens untuk merenungkan hubungan manusia dengan alam, spiritualitas, dan realitas kehidupan modern. Karakter-karakter fiksi yang diciptakan Galih, seperti dalam pameran "Hope Beyond Residensi", menjadi media untuk menyampaikan pesan moral dan kritik terhadap budaya populer serta isu lingkungan. Ia percaya bahwa kebenaran dan pesan moral lebih mudah diterima melalui pendekatan fiksi dan visual yang "cute" namun sarat makna (Brilio.net, 2023).

KESIMPULAN

Proses kreatif Galih Reza Suseno dalam menciptakan karya seni lukis merupakan perpaduan antara eksplorasi ide personal, improvisasi teknik, dan pembentukan visual yang matang. Inspirasi dari mimpi, pengalaman spiritual, serta pengaruh budaya populer membentuk karakteristik unik pada setiap karyanya. Melalui pendekatan ini, Galih tidak hanya menghasilkan karya yang estetis, tetapi juga mampu menyampaikan pesan-pesan mendalam tentang kehidupan, spiritualitas, dan hubungan manusia dengan alam. Secara keseluruhan karya yang dibuat oleh Galih memiliki nilai estetika yang tinggi karena melalui proses kreatif yang terstruktur, sehingga karya yang dihasilkan mampu merepresentasikan realitas sebenarnya. Selanjutnya, penulis memberikan saran kepada seniman lainnya agar menjadikan karya Galih sebagai sumber inspirasi dalam berkarya seni dan bagi kaum akademik hendaknya menjadikan karya Galih sebagai objek kajian dalam melakukan riset terhadap karya estetis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2000). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Hadi,
- Ahmad, W. (2023). *Analisis Signifikansi Tafsir Mimpi Simbolik Dan Gangguan Jiwa Menurut Sigmund Freud Dan Ibnu Sirrin*
- Busthomi, M. N. Y., & Prasetyo, A. R. (2025). *Menggali Nilai-nilai Etika dalam Kitab Ta'limul Muta'allim melalui Penciptaan Karya Seni Lukis*. *Journal of Language Literature and Arts*, 5(4), 431-445.
- Brilio.net. (2023, Oktober 12). *Kisah inspiratif Galih Reza Suseno, anak desa sukses lakoni pameran tunggal di Singapura*. Diakses dari

<https://www.brilio.net/wow/kisah-inspiratif-galih-reza-suseno-anak-desa-sukses-lakoni-pameran-tunggal-di-singapura-2310120/kisah-inspiratif-galih-reza-suseno-231012d.html>

Hendriyana, Husen. (2019). *Rupa Dasar (Nirmana)*. Dikutip dari <https://books.google.co.id>

Hadi, Sumandiyo. (1990). *Mencipta Lewat Tari* Yogyakarta: ISI Yogyakarta. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Patriansah, M. et al. (2021). Communication Signs Behind Aji Windu Viatra ' s Poster : A Saussure Semiotic Study. *Ekspresi Seni*, 23(1), 217–228. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/1293>

Patriansah, M. et al. (2022). Aesthetic Space In Synthetic Cubism, Interpretation Analysis Of Armen Nazaruddin's Paintings. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 24(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/ekspresi.v24i1.2206>

Patriansah, M., & Didiék, P. (2021). Estetika Monroe Bardsley, Sebuah Pendekatan Analisis Interpretasi Terhadap Lukisan Yunis Muler. *Imajinasi: Jurnal Seni*, XI(2), 41–48. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/33801/pdf>

Patriansah, M., & Wijaya, R. S. (2021). Analisis Tanda Dalam Karya Seni Grafis Reza Sastra Wijaya Kajian Semiotika Peirce. *Jurnal Rupa*, 6(1), 34. <https://doi.org/10.25124/rupa.v6i1.3737>

Patriansyah, M. (2020). Analisis Estetika pada Karya Seni Patung Dolorosa Sinaga. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 5(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v5i3.1138>

Suseno, G. R. (2017). IMAGO DEI. *Harmoni: Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 7(1), 40-54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/harmoni>

Suseno, G. R. (2021). *Artist Talk : Galih Reza Suseno on The Wanderlust - A Solo Exhibition*. [Diakses dari Youtube Srisanti Syndicate. 2025] <https://www.youtube.com/watch?v=nULTSsVTLk4>

Vivi, D. Y., Zulkifli. (2022). *Kajian Semiotika Peirce Pada Karya Seni Lukis Di Sanggar Seni Rupa Simplassri Medan*